

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian kali ini. Terkait dengan pembahasan mengenai implikasi ojek online terhadap ojek offline di Kota Parepare dan sepanjang penelusuran referensi dari yang penulis lakukan peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis tetapi memiliki obyek kajian yang berbeda.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Wardiman Darmadi yang berjudul “Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GOJEK) terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar” yang menunjukkan bahwa GOJEK atau ojek *online* adalah aplikasi yang berbasis *mobile* dengan sistem transportasi yang menggunakan berbagai bidang jasa termasuk angkutan umum. Dalam system pembagian hasil GOJEK 20% untuk driver GOJEK 80% untuk perusahaan GOJEK, ketertarikan penumpang terhadap angkutan online sangat diminati oleh masyarakat karena nilai tarif murah sampai ke lokasi tujuan, aman, mudah serta praktis dan menawarkan berbagai bidang jasa dengan tariff yang sudah di tentukan. Minat penumpang yang lebih banyak beralih ke angkutan online yang belum teregulasi ini menimbulkan pro dan kontra di kalangan driver konvensional yang di anggap tidak sesuai dengan standar angkutan menurut undang-undang 22 tahun 2009.¹

¹Wardiman Darmadi, *Dampak Keberadaan Transportasi Ojek Online (GOJEK) Terhadap Transportasi Angkutan Umum Lainnya di Kota Makassar* (Skripsi Fakultas ushuluddin, Filsafat, dan Politik UIN Alauddin Makassar, 2016).

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai Ojek *online* dan dampak yang timbulkan terhadap ojek *offline*. Namun setelah diperiksa perbedaan mendasar skripsi ini dengan peneliti teliti adalah implikasi ojek *online* terhadap ojek *offline* perspektif ekonomi syariah sedangkan milik Wardiman Darmadi bukan hanya ojek *offline* tetapi ada pete-pete, bentor, taxi.

Penelitian kedua yang memiliki kesamaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprima Syfrino yang berjudul “Efisiensi dan Dampak Ojek *Online* Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan” yang menjelaskan tentang analisa tingkat efisiensi ojek *online* dalam transportasi umum, dampak keberadaan ojek *online* terhadap peluasan kesempatan kerja, dan kesejahteraan pengemudi ojek *online*. Ojek *online* merupakan alat transportasi yang lebih efisien dalam hal waktu perjalanan, namun sebaliknya untuk biaya transportasi. Keberadaan ojek *online* mampu membuka kesempatan kerja di sector transportasi tersebut, namun dampaknya terhadap pengurangan pengangguran masih harus dipelajari lebih lanjut mengingat sebagian besar pengemudi ojek *online* sebelumnya sudah memiliki pekerjaan. Dalam hal dampaknya terhadap kesejahteraan pengemudi ojek *online*, keberadaan ojek *online* secara umum mampu meningkatkan pendapatan pengemudi ojek *online*.²

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai Ojek *Online*. Namun setelah diperiksa perbedaan mendasar skripsi ini dengan peneliti teliti adalah implikasi ojek *online* terhadap ojek *offline*

²Aprima Syfrino, *Efisien dan Dampak Ojek Online Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan* (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Prodi Ilmu Ekonomi, Institut Pertanian Bogor. 2017).

perspektif ekonomi syariah sedangkan milik Aprima Syfrino tentang Efisien dan Dampak Ojek *Online* Terhadap Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan.

Penelitian ketiga yang memiliki kemiripan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan penelitian terdahulu oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sterya Hanganararas yang berjudul “Analisis Kelayakan Layanan GO-JEK Sebagai Moda Transportasi di Yogyakarta” yang menjelaskan tentang evaluasi system operasional layanan GO-JEK, mengetahui tingkat minat masyarakat Yogyakarta terhadap layanan GO-JEK, serta mengetahui tingkat kelayakan GO-JEK sebagai moda transportasi di Yogyakarta.³

Skripsi ini mempunyai kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai Ojek *Online*. Namun setelah diperiksa perbedaan mendasar skripsi ini dengan peneliti teliti adalah implikasi ojek *online* terhadap ojek *offline* perspektif ekonomi syariah sedangkan milik Sterya Hanganararas tentang kelayakan layanan Go-jek sebagai moda transportasi di Yogyakarta.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Implikasi

Menurut Islamy, implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya proses perumusan kebijakan. Dengan kata lain implikasi adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tersebut.

Menurut Silalahi, implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijaksanaan tersebut.⁴

³Sterya Hanganararas, Analisis Kelayakan Layanan GO-JEK Sebagai Moda Transportasi di Yogyakarta (Skripsi Fakultas Teknik, Prodi Teknik Sipil, Universitas Atmajaya Yogyakarta. 2017).

⁴ <http://digilib.unila.ac.id/13003/3/BAB%20II.pdf> (diakses 26 Juni 2020).

Implikasi sebenarnya memiliki cakupan yang sangat luas dan beragam, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam berbagai Bahasa yang berbeda. Kata implikasi dapat digunakan dalam berbagai keadaan atau situasi yang mengharuskan seseorang untuk berdebat atau beradu argume. Seperti halnya dalam bbahasa penelitian. Implikasi adalah suatu efek atau akibat yang diperoleh ketika objek diberikan suatu perlakuan secara sengaja dan dampak ini akan terlihat dalam priode tertentu. Oleh karena itu istilah ini dan pendapat parah ahli berbeda-beda. Oleh karena itu implikasi dalam laporan penelitian merujuk pada sebab akibat dari objek yang akan diteliti.

2.2.2 Teori Persaingan

1. Pengertian Persaingan

Persaingan berasal dari Bahasa inggris yaitu *competition* yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. Sedangkan dalam kamus manajemen, persaingan adalah usaha dari dua pihak atau lebih perusahaan masing-masing bergiat memperoleh pesanan dengan menawarkan harga atau syarat yang paling menguntungkan. Persaingan ini terdiri dari beberapa bentuk termasuk pemotongan harga, iklan dan promosi penjualan, variasi kualitas, kemasan, desain, dan segmentasi pasar.⁵

Persaingan adalah proses yang melibatkan suatu individu atau kelompok yang saling berbuat sesuatu untuk mencapai keuntungan.

Persaingan yang wajar adalah dengan mematuhi aturan-aturan tertentu yang bisa berdampak positif bagi pihak yang lain.

Faktor-faktor yang bisa menimbulkan persaingan, antara lain

⁵Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h.124.

- a. Adanya kesamaan kepentingan yang sama
 - b. Adanya perselisihan
 - c. Adanya perbedaan pendapat yang bersifat prinsip
 - d. Adanya perbedaan nilai dan norma.
2. Persaingan dalam Ekonomi Islam

Seorang muslim bila menjual barang, harus dengan senang hati, gembira, ikhlas dan memberikan kesan baik terhadap pembeli. Begitu pula bila seorang muslim membeli suatu barang haruslah bersikap sopan dan tidak membuat kesal si penjual. Usahakan agar terjadi transaksi secara harmonis, suka sama suka, tidak bersitegang dengan penjual.⁶

Persaingan dalam usaha menurut syari'at Islam bahwasanya bersaing haruslah secara sehat, adil, dan jujur serta menjalin silaturahmi agar dapat mempererat ikatan persaudaraan. Jadi, kebebasan individu dalam hal persaingan dibatasi oleh kaidah-kaidah Islam dan akhlaq, atau dengan kata lain masih dikendalikan oleh aqidah, karena dengan aqidahlah seseorang bisa merefleksikan persaingan yang sesuatu dengan ajaran Islam.⁷

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash/28: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Terjemahnya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di

⁶Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, h.124.

⁷<http://etheses.iainkediri.ac.id/654/3/931303214-bab2.pdf> (diakses 08 Maret 2021).

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁸

Dari pengertian diatas, bahwa dalam melakukan sesuatu hal kepada manusia haruslah dengan cara yang baik dan jangan berbuat yang tidak baik atau kerusakan, agar Allah memberikan kebahagiaan didunia dan akhirat.

3. Jenis-jenis Persaingan Usaha

a. Persaingan Sehat

1. Menjamin Persaingan di pasar yang *inheren* dengan pencapaian efisiensi ekonomi di semua bidang kegiatan usaha dan perdagangan.
2. Menjamin kesejahteraan konsumen serta melindungi kepentingan konsumen.
3. Membuka peluang pasar yang seluas luasnya dan menjaga agar tidak terjadi konsentrasi kekuatan ekonomi pada kelompok tertentu.⁹

b. Persaingan tidak sehat

persaingan tidak sehat dapat dibedakan menjadi dua kategori:¹⁰

1. Tindakan anti persaingan

Tindakan anti persaingan adalah tindakan yang bersifat menghalangi atau mencegah terjadinya persaingan yaitu suatu tindakan untuk menghindari persaingan jangan sampai terjadi. Tindakan seperti ini digunakan oleh pelaku usaha yang ingin memegang monopoli, dengan mencegah calon pesaing atau menyingkirkan pesaing secara tidak wajar.

2. Tindakan persaingan curang

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV Asy Syifa'), h.394.

⁹ Suhasril dan Mohammad Taufik Makarao, *Hukum Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat di Indonesia* (Bogor: Graha Indonesia, 2012), h.42.

¹⁰<http://etheses.iainkediri.ac.id/654/3/931303214-bab2.pdf> (diakses 08 Maret 2021).

Ciri menonjol dari penggunaan istilah “tindakan anti persaingan dan tindakan persaingan curang” keduanya bisa dianggap memiliki pola-pola persamaan, dalam arti sama-sama merupakan perilaku usaha yang tidak dikehendaki.

Konsep yang jujur dan persaingan curang muncul berkaitan dengan metode persaingan. Yang menyatakan bahwa persaingan curang sebagai persaingan yang melanggar moral yang baik.

1. Strategi persaingan bisnis jasa transportasi

Bisnis jasa transportasi bersaing lebih sulit daripada bisnis produk. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah:

a. *Relatively low overall entry barriers*

Orang lain yang menginginkan bisnis jasa yang sama akan lebih mudah, karena penemuan dalam bisnis jasa tidak dapat dipatenkan. Hal ini merugikan pemilik jasa, karena bisnis jasa mudah ditiru, terlebih pada bisnis transportasi.

b. *Minimal opportunities for economic of scale*

Bisnis jasa melaksanakan produksi dan konsumsi secara bersamaan, kondisi yang seperti ini tidak memungkinkan untuk pelaksanaan ekonomi secara efisien.

c. *Erratic sales fluctuation*

Permintaan jasa bergantung pada waktu atau massa, sehingga pelaku usaha jasa akan sulit untuk meramalkan sebelumnya. Hal ini menyulitkan untuk membuat perencanaan sebagaimana yang dilakukan dalam bisnis produksi.

d. *No advantages of size in dealing with buyer or supplier*

Bisnis dalam bentuk jasa sulit untuk memanfaatkan peluang dalam menekan pembeli. Pelaku bisnis harus mengikuti keinginan dari pembeli, mulai dari penentuan harga ataupun penyediaan fasilitas lain.

e. *Product substitution*

Inovasi yang muncul dari bidang produk menjadikan persaingan baru di bidang jasa. Dengan munculnya produk yang memudahkan manusia, maka manusia tidak akan membutuhkan bantuan lagi. Apalagi jika barang tersebut sangat terjangkau.

f. *Customer loyalty*

Perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki konsumen yang loyal, menjadikan sulit masuknya perusahaan baru. Loyalitas konsumen yang sangat kuat ini, membuat perusahaan jasa bekerja keras untuk menciptakan strategi baru dalam penawaran

g. *Exit barriers*

Perusahaan jasa kecil akan mempertahankan usahanya meskipun penjualan jasa sangat kecil bahkan tidak dapat mendapatkan keuntungan sama sekali. Meskipun merugi, perusahaan kecil tidak akan melakukan pemberhentian karyawan, yang juga anggota keluarganya sendiri.

2.2.3 Transportasi

1. Pengertian Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang berperan dalam kehidupan manusia, baik untuk keberlangsungan interaksi Antara manusia, maupun sebagai alat untuk memudahkan manusia dalam memindahkan barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Aktivitas kehidupan sosial merupakan ciri keberadaan manusia sebagai masyarakat yang berkelompok, adanya kegiatan masyarakat tersebut memerlukan

alat atau sarana penunjang yang memadai. Sarana penunjang tersebut antara lain layanan transportasi atau jaringan transportasi.¹¹ Kegiatan transportasi dibutuhkan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang untuk memenuhi kebutuhan manusia yaitu untuk melakukan perjalanan dari rumah ke sawah untuk bercocok tanam, untuk petani ke pasar menuju ke pasar untuk menjual hasil kebunnya.

Kegiatan transportasi tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, selalu melekat dengan kegiatan perekonomian dan pembangunan. Kegiatan transportasi barang dan manusia diangkut dengan menggunakan sarana transportasi (kendaraan) yang dilakukan di atas prasarana transportasi (jalan) yang bermula dari suatu terminal menuju ke terminal lainnya.¹² Oleh karena itu, kegiatan transportasi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia karena alat transportasi suatu alat yang berguna untuk keperluan manusia sehingga tidak dapat dipisahkan di kehidupan manusia.

Pada dasarnya, pengangkutan atau pemindahan penumpang dan barang dengan transportasi ini adalah dengan maksud untuk dapat mencapai ke tempat tujuan dan menciptakan/menaikkan *utilitas* (kegunaan) dari barang yang di angkut. *Utilitas* yang dapat diciptakan oleh transportasi khususnya untuk barang yang di angkut, yaitu:¹³

- a. Utilitas tempat (*place utility*): yaitu kenaikan atau tambahan nilai ekonomi atau nilai kegunaan dari suatu komoditi yang diciptakan dengan mengangkutnya dari suatu tempat/daerah dimana komoditi tersebut mempunyai kegunaan yang lebih kecil ke tempat/daerah dimana komoditi tersebut mempunyai kegunaan yang lebih besar.

¹¹ Siti Fatimah, *Pengantar Transportasi* (cet. I; Ponorogo: Myria Publisher, 2019), h.1-2.

¹² Sakti Adji Adisasmita, *jaringan Transportasi Teori dan Analisis* (Yogyakarta: Graha Ilmu.2013), h.3.

¹³ Kamaluddin Rustian, *Ekonomi Transportasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia.2003), h.5.

- b. Utilitas waktu (*time utility*): berarti dengan adanya transportasi akan menyebabkan terciptanya kesanggupan barang untuk memenuhi kebutuhan dengan menyediakan barang tersebut tepat pada waktunya.

2. Fungsi dan Manfaat Transportasi

Manfaat transportasi meliputi berbagai aspek kehidupan dan kegiatan manusia. Aspek-aspek tersebut dapat diklasifikasikan meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek politik. Berikut manfaat transportasi di bidang ekonomi:¹⁴

- a. Angkutan barang-barang (sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan anti hama, bibit unggul, dan lainnya) ke daerah pertanian dilaksanakan secara cepat/lancar, murah, dan tepat waktu.
- b. Pemasaran hasil-hasil produksi sector pertanian ke pasar-pasar perkotaan dilaksanakan pula secara cepat, murah, tepat waktu.
- c. Angkutan barang dan penumpang dilaksanakan secara selamat dan aman, berarti tingkat kecelakaan lalu lintas dikurangi.
- d. Mobilitas penduduk meningkat, dalam bentuk perjalanan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan dan arah sebaliknya meningkatkan frekuensi.
- e. Keamanan di daerah sekitar jalur jalan tersebut menjadi aman karena pada jalur tersebut sudah menjadi ramai karena lalu lintas terus meningkat.
- f. Lalu lintas yang meningkat (*generated traffic*) diharapkan dapat mengurangi tingkat kesenjangan (*disparitas*) antar daerah, antara daerah pedesaan dengan daerah perkotaan.

¹⁴ Rahardjo Adisasmita, *Analisis Kebutuhan Transportasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.13.

Adapun fungsi transportasi adalah sebagai berikut:

- a. Transportasi merupakan *derived demand* dan menciptakan guna tempat dan guna waktu

Transportasi merupakan sektor tersier, yaitu sektor yang menyediakan jasa pelayanan kepada sektor-sektor lain (pertanian, perindustrian, perdagangan, pertambangan, pendidikan, kesehatan, pariwisata, dan lainnya) karena sektor-sektor lain tersebut membutuhkan jasa transportasi untuk mengangkut barang (bahan baku dan hasil produksi) dan manusia (petani, pedagang, karyawan, guru, murid, dokter, wisatawan, dan lainnya) dari tempat asal ke tempat tujuan. Adapun permintaan jasa transportasi dari sektor-sektor lain menyebabkan timbulnya penyediaan jasa transportasi itu berasal dari atau diturunkan dari permintaan sektor-sektor lain, yang berarti diderivasi dari sektor-sektor lain, maka permintaan jasa transportasi itu dapat disebut sebagai permintaan yang diderivasi atau *derived demand*.

Fungsi transportasi adalah memindahkan atau mengangkut muatan (barang dan manusia) dari satu tempat ke tempat lainnya, yaitu dari tempat asal ke tempat tujuan. Dengan berpindahnya barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan itu umumnya memberikan manfaat atau kegunaan yang lebih besar.

- b. Transportasi berfungsi sebagai penunjang dan pendorong

Seperti telah dikemukakan pada sub sebelumnya, bahwa permintaan jasa transportasi itu merupakan *derived demand*, yaitu permintaan yang

diderivasi atau diturunkan dari permintaan jasa transportasi dari sector-sector lainnya. Dari konsep permintaan yang diderivasi tersebut, maka fungsi transportasi dikembangkan sebagai fasilitas atau sector penunjang. Sebagai sector penunjang, transportasi berfungsi melayani pengembangan sector-sector lain, melayani permintaan jasa transportasi sector-sector lain disebut sebagai *servicing sector*.

Transportasi sebagai *servicing sector*, yaitu memberikan jasa pelayanan jasa transportasi kepada kegiatan sector-sector lain itu dilakukan secara efektif dan efisien. Pelayanan efektif dan efisien itu dinyatakan dalam berbagai manfaat atau dalam bentuk dampak positif yang dirasakan oleh daerah yang dilayani. Selain sebagai *servicing sector*, transportasi berfungsi pula sebagai sector pendorong yang dimaksudkan penyediaan fasilitas (prasarana dan sarana) transportasi untuk membuka daerah-daerah terisolasi, terpencil, tertinggal, dan perbatasan. Daerah-daerah tersebut belum terjangkau oleh pelayanan transportasi atau tersedianya fasilitas transportasinya sangat terbatas. Dengan menghubungkan pelayanan transportasi dari pusat pelayanan yang terletak tidak jauh ke daerah-daerah terisolasi, terpencil, tertinggal dan perbatasan, maka interaksi antara keduanya menjadi lebih terjalin dan bertambah ramai, dampak positifnya adalah meningkatkan produksi dan produktivitas sector-sector potensial yang dimilikinya, meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat, serta diharapkan akan mengurangi tingkat kesenjangan antara daerah yang maju dengan daerah yang kurang maju. Transportasi memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis sebagai kekuatan yang mampu membentuk profil (wajah) daerah atau wilayah

menjadi lebih serba sama (*homogin*), menjadi lebih maju, menjadi tidak timpang. Transportasi lebih menekankan pada “akibat” yang ditimbulkan dari adanya pelayanan transportasi, bukan pada “sebabnya” tetapi pelayanan transportasi diselenggarakan untuk mencapai banyak “tujuan”.

3. Klasifikasi Transportasi

a. Transportasi darat atau *land transportation*. Transportasi darat ini terdiri atas :

1. Transportasi jalan raya

Transportasi jalan raya (*road transportation*), meliputi transportasi yang menggunakan alat angkutan yang berupa manusia, binatang, pedati, andong, sepeda, sepeda motor, becak, bus, truk, dan kendaraan bermotor lainnya. Jalan yang digunakan untuk transportasi ini adalah jalan setapak, jalantanan, jalan kerikil, dan jalan aspal. Sedangkan tenaga penggerak yang digunakan adalah tenaga manusia, tenaga binatang, tenaga uap, BBM, dan disel.

2. Transportasi jalan rel

Transportasi jalan rel (*rail transportation*) ini digunakan angkutan berupa kereta api, yang terdiri dari lokomotif, gerbong (kereta barang), dan kereta penumpang. Jalan yang dipergunakan berupa jalan rel baja, baik dua rel maupun monorel. Tenaga penggeraknya disini berupa tenaga uap, disel, dan tenaga listrik.

b. Transportasi melalui air

Transportasi melalui air (*water transportation*), terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Transportasi air pedalaman

Transportasi melalui air pedalaman (*inland transportation*) menggunakan alat angkutan berupa sampan, kano, *motorboat*, dan kapal. Jalan yang dilaluinya adalah sungai, kanal, dan danau. Mengenai tenaga penggerak adalah pendayung, layar, tenaga uap, BBM, dan disel.

b. Transportasi laut

Di dalam transportasi laut (*ocean transportation*) digunakan alat angkutan perahu, kapal api/uap, dan mesin. Jalan yang dilaluinya adalah laut atau samudera dan teluk. Sedangkan tenaga penggerak yang digunakan antar lain adalah tenaga uap, BBM, dan disel.

4. Transportasi Menurut Islam

Pada zaman Rasulullah SAW unta menjadi kendaraan, maupun kendaraan perang. Tenaganya yang kuat untuk berjalan di gurun pasir menjadi nilai positif sehingga unta digunakan sebagai kendaraan. Meskipun demikian unta tidak bias berlari kencang seperti kuda. Namun, kendaraan pada saat itu di Kota adalah kuda, kedelai, kereta kuda. Dalam hal itu, binatang-binatang pengangkut tersebut diciptakan oleh Allah untuk manusia agar dapat dikendarai. Terdapat pada Q.S Yasin/36: 41-42.

وَأَيُّهُمُ أَنَا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلِكِ الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُم مِّن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾

Terjemahnya:

“Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bahwa kami angkut keturunan mereka dalam kapal yang penuh muatan, dan kami ciptakan (juga) untuk mereka (angkutan lain) seperti yang mereka kendarai”.¹⁵

¹⁵Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, h.443.

Banyaknya manusia yang terus berkembang, sarana yang ada sudah tidak memadai lagi, untuk memenuhi kebutuhan manusia Allah ciptakan berbagai jenis sarana dan kendaraan untuk memudahkan manusia berhubungan satu sama lain. Setelah ribuan tahun lamanya manusia menggunakan alat transportasi tradisional seperti unta, keledai, maka pada awal abad ke 20 mulai muncul transportasi seperti kereta api, mobil, motor, bahkan pesawat terbang. Allah telah menceritakan akan adanya perkembangan transportasi ini 14 abad lalu, ketika itu manusia belum mengerti dengan teknologi tentang kendaraan motor, mobil, kereta api, apalagi pesawat terbang. Mereka hanya mengenal unta, keledai, kuda, sebagai alat transportasi utama didarat, dan ini masih terjadi hingga beberapa tahun kemudian hingga awal abad 20.¹⁶ Disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl/16 : 8.

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

“Dan (dia telah menciptakan) kuda, bagdal, dan keledai, untuk kamu tunggangi dan (menjadi) perhiasaan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁷

Pada awal abad ke 20 secara bertahap Allah telah memperlihatkan apa yang telah dijanjikan-Nya untuk menciptakan kendaraan lain seperti unta, keledai, untuk sarana transportasi bagi manusia. Allah akan menciptakan apa yang kalian tidak ketahui dari segala apa yang telah ditundukan Allah untuk manusia jika kalian mau berfikir dan mengarahkan potensi yang ada. Pada firman Allah pada Q.S. Al-Isra’/17 : 70.

¹⁶ <http://ALATTRANSPORTASIDARIMASAKEMASAPondokTadabbur.htm> (diakses 28 februari 2020).

¹⁷ Al-Qur’an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, h.268.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾^{v.}

Terjemahnya :

*“dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”*¹⁸

5. Transportasi Online

Transportasi *online* roda dua merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang digunakan sebagai alat transportasi namun ojek *online* dapat dikatakan lebih maju karena terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek *online* merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone* yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengguna ojek *online* tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkut orang atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga masyarakat di kota besar dengan kegiatan yang sangat padat dan masalah kemacetan selalu menjadi polemic, sehingga ojek *online* hadir untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan kemajuan teknologi. Dalam hukum Islam transportasi *online* diperbolehkan, karena belum ada dalil yang menjelaskan tentang pengharaman transportasi *online*. Selain itu dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah/2 : 198.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Terjemahnya:

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu.”*¹⁹

¹⁸Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, h.289.

¹⁹Al-Qur'an dan Terjemahan Kementerian Agama RI, h.31.

Dari ayat dijelaskan bahwa dibolehkan mencari rezeki dengan cara apapun, selama tidak bertentangan dengan syara'. Maka dari itu transportasi *online* merupakan cara untuk mencari rezeki melalui akad musharakah. Dalam mencari rezeki transportasi *online* juga bertujuan untuk menolong penumpang dengan mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

2.2.4 Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah faktor utama yang sangat menentukan permintaan, selain harga tentunya, bila pendapatan berubah permintaan tidak akan serta merta berubah meskipun harga berubah, misalnya permintaan tidak akan turun meskipun harga naik. Bila pendapatan naik pada saat harga naik, maka yang terjadi adalah jumlah permintaan tetap seperti sebelum harga naik, permintaan malah bertambah naik atau bahkan permintaan turun seperti yang berlaku dalam hukum permintaan.²⁰

2. Jenis Pendapatan

Jenis pendapatan menurut sadono Sukirno ada 2 yaitu:

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi (individu) adalah merupakan pendapatan seluruh rumah tangga dalam perekonomian. Dalam prakteknya yaitu pendapatan nasional tidak sama dengan pendapatan seluruh rumah tangga. Dua faktor menyebabkan keadaan ini. Yang pertama, sebagian pendapatan rumah tangga diperoleh bukan dari menawarkan faktor-faktor produksi. Contohnya ialah beasiswa dan pendapatan berupa pension. Yang kedua, sebageian pendapatan faktor-faktor produksi tidak dibayarkan kepada rumah tangga. Dengan demikian, pendapatan yang sebenarnya

²⁰Iskandar Putong, *Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2005), h.126.

diterima rumah tangga adalah sama dengan pendapatan yang sebenarnya diterima rumah tangga adalah sama dengan pendapatan nasional yang dikurangi dengan factor yang tidak dibayarkan kepada rumah tangga dan ditambah dengan pendapatan rumah tangga yang bukan berasal dari menawarkan faktor-faktor produksi. Hasil perhitungan yang diperoleh dinamakan pendapatan pribadi atau pendapatan individu. Dengan demikian pendapatan pribadi dapat didefinisikan sebagai pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian pembayaran keatas penggunaan factor-faktor produksi yang dimilikinya dari sumber lain.²¹

b. Pendapatan Disposebel

Pendapatan Disposebel adalah yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposebel karena tidak semua pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak pendapatan perseorangan (individu) dengan demikian pendapatan disposebel dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapatan pribadi.²²

3. Jenis-jenis Pendapatan

1. Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
2. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi

²¹Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.42-43.

²² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, h.44.

yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

3. Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.²³ Cara memperolehnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya.
 - b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan biaya-biaya.²⁴

4. Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Pendapatan nasional berdasarkan ekonomi Islam dapat diukur dari empat hal tingkat keberhasilan perekonomian, diantaranya:

1. Pendapatan nasional harus dapat mengukur penyebaran pendapatan individu rumah tangga
Perhitungan pendapatan nasional Islam harus dapat mengenali penyebaran alamiah dari output perkapita tersebut, karena dari sinilah nilai-nilai sosial dan ekonomi Islam bisa masuk. Jika penyebaran pendapatan individu secara nasional bisa dideteksi secara akurat, maka akan dengan mudah sekali dikenali seberapa besar rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan.
2. Pendapatan nasional harus dapat mengukur produksi di sector pertanian

²³Manurung M dan P Rahardja, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h.10.

²⁴M Tohar, *Membuka Usaha Kecil* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h.11.

Sangatlah disadari bahwa tidaklah mudah mengukur secara akurat produksi komoditi subsitensi, namun bagaimana juga perlu satu kesepakatan untuk memasukkan angka produksi komoditas yang dikelola dari hasil produksi subsiten tersebut harus masuk kedalam pendapatan nasional. Khususnya pangan.

3. Pendapatan Nasional harus dapat mengukur kesejahteraan ekonomi islam

Angka rata-rata tidak menyediakan informasi yang cukup untuk mengukur kesejahteraan yang sesungguhnya. Adalah sangat penting untuk mengesperikan kebutuhan efektif dan kebutuhan dasar akan batang dan jasa sebagai persentase total konsumsi. Hal itu dilakukan karena kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dasar seperti pangan, perumahan, pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih, rekreasi, dan pelayanan public lainnya sesungguhnya bisa menjadi ukuran bagaimana tingkat kesejahteraan dari suatu negara.

4. Perhitungan pendapatan nasional sebagai ukuran dari kesejahteraan nasional islam melalui pendugaan nilai santunan antar saudara dan sedekah

GNP adalah ukuran moneter dan tidak memasukkan *transfer payment* seperti sedekah. Namun haruslah disadari, sedekah memiliki peran yang signifikan di dalam masyarakat Islam. Ini bukan sekedar pemberian sukarela kepada orang lain, namun merupakan bagian dari kepatuhan dalam menjalankan kehidupan beragama.²⁵

²⁵Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.197.

3.2.3 Teori Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* berarti rumah tangga (*house-hold*), sedangkan kata *nomos* memiliki arti mengatur. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga, atau manajemen rumah tangga. Kenyataannya, ekonomi bukan hanya berarti rumah tangga suatu keluarga, melainkan bisa berarti ekonomi suatu desa, Kota, dan bahkan suatu negara.²⁶

Adapun dalam pandangan Islam, ekonomi atau *iqstishad* berasal dari kata “*qosdun*” yang berarti keseimbangan (*equilibrium*) dan keadilan (*equally balanced*). Kata-kata *al-qashdu* dalam Al-Qur’an dan Hadist sebagai berikut:²⁷

- a. *Iqtisad* dimaknai sebagai “sederhana” dalam sebuah ayat yang berarti “dan sederhanakanlah dalam berjalan.” Menurut Tafsir Ibn Katsir dan juga al-Qurtuby berarti pertengahan, tidak cepat juga lambat.
- b. *Iqtisad* dimakna juga dengan “pertengahan”, dalam sebuah ayat yang berarti “di antara mereka terdapat golongan yang pertengahan”, maka *iqstisad* adalah pertengahan dalam bekerja, yang berarti tidak bakhil, pelit, dan berlebih-lebihan.
- c. *Iqtisad* juga berarti jalan yang lurus, seperti yang tertera dalam suatu ayat yang artinya adalah: “dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan diantarajalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau dia

²⁶ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.3.

²⁷ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqshid al-syari’ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.3-6.

menghendaki, tentulah dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).”

- d. Dan yang terakhir, *iqtisad* dalam Al-Qur'an juga bias dimaknai dengan “dekat”, seperti yang tertera dalam ayat Al-Qur'an, arti dari ayat ini adalah; “Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka.” Kata safaran *qashidan* diartikan dengan perjalanan dekat dan mudah yang tidak ada kesulitan didalamnya.
- e. Dalam hadist Rasul, kata-kata “*iqtisad*” dipahami dengan arti “hemat”, seperti dalam sebuah hadist yang berarti “tidak akan menjadi fakir orang yang berhemat.” Kata kerja *qashada* adalah *iqtashada* yang artinya adalah menuju pada keseimbangan, keadilan, kejujuran, dan keharmonisan.²⁸

Adapun Islam berate juga damai ataupun selamat. Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karena ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspek. Islam mendefenisikan agama bukan hanya berkaitan dengan spiritualitas atau ritualitas, namun agama merupakan serangkaian keyakinan, ketentuan, dan peraturan serta tuntutan moral bagi setiap aspek kehidupan manusia. Islam memandang agama sebagai suatu jalan hidup yang melekat pada setiap aktivitas kehidupan, baik ketika manusia melakukan hubungan

²⁸Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqshid al-syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h.3-5.

dengan tuhannya maupun ketika manusia berinteraksi dengan sesama manusia dan alam semesta.

2. Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: tauhid (keimanan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah) dan ma'ad (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam.²⁹ Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip *derivative* yang menjadi ciri-ciri dan cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip *dervatif* itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.

Semua nilai dari prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujaun Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai Tauhid (keEsaan Tuhan), 'adl (keadilan), nubuwwah (kenabian), khilafah (pemerintah), dan ma'ad (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam:

1. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “Tiada satupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada

²⁹Adiwarman Karin, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: III T, 2002), h.17.

pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah” karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.³⁰

Dalam Islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (mu’amalah) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggungjawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.³¹

Dapat dipahami bahwa segala aktifitas miamalah dan bisnis harus mengikuti aturan-aturan yang ada, jangan sampai keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tauhid yang dipercayai oleh pelaku bisnis muslim dapat menghindarkan dirinya dari praktik bisnis yang diharamkan seperti riba, perjudian, dan penipuan dalam bisnis.

2. ‘Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membedakan perlakuan terhadap makhluk-makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik.

³⁰<http://repository.uin-suska.ac.id/6539/4/BAB%20III.pdf> (diakses 07 Maret 2021).

³¹Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), h.14-15.

Dapat dipahami bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan manusia akan terbagi-bagi dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan berbuat curang kepada golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada manusia lainnya.

3. Nubuwwah

Karena sifat Rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengiriskan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw.³²

Dapat dipahami bahwa manusia dan pelaku ekonomi dianjurkan untuk meneladani sifat Nabi Muhammad Saw. Khususnya sidiq (benar,jujur), amanah (tanggung jawab, dapat dipercaya). Sebagai pelaku bisnis kita memang diharuskan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab terhadap apa yang kita jual.

4. Khilafah

Islam pemerintah memainkan peran yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk

³² <http://repository.uin-suska.ac.id/6539/4/BAB%20III.pdf> (diakses 07 Maret 2021).

memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Status khilafah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umumbagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan tugas khilafah itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya.³³

Dapat dipahami bahwa Allah menciptakan manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga kita diperintahkan untuk hidup bersama, bekerja sama, dan saling memanfaatkan keterampilan yang kita miliki.

5. Prinsip Keseimbangan

Konsep ekonomi Islam menempatkan aspek keseimbangan sebagai salah satu pilar pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi Islam mencakup berbagai aspek, keseimbangan antara sektor keuangan dan sektor riil, resiko dan keuntungan, bisnis dan kemanusiaan, serta pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Sasaran dalam pembangunan ekonomi Islam tidak hanya diarahkan pada pengembangan sektor-sektor korporasi namun juga pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang tidak jarang luput dari upaya-upaya pengembangan sektor ekonomi secara keseluruhan.³⁴

3.3 Tinjauan Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Implikasi Ojek Online terhadap Ojek Offline Perspektif Ekonomi Syariah” sebagai alur pikir dalam penelitian ini maka peneliti

³³ <http://repository.uin-suska.ac.id/6539/4/BAB%20III.pdf> (diakses 07 Maret 2021).

³⁴ Mursal, ‘Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan’, Jurnal perspektif Ekonomi Darussalam, (2015).

akan jelaskan mengenai pengertian dari judul yang peneliti angkat agar tidak terjadi kesalah pahaman dan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan. Oleh karena itu dibawah akan diuraikan tentang pembahsan makna judul tersebut.

- 2.3.1 Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, yang termasuk atau tersimpul yang disugestika, tetapi tidak dinyatakan.³⁵
- 2.3.2 Ojek Online merupakan angkutan umum yang sedang banyak diminati oleh masyarakat, ojek online banyak diminati karena kemajuan teknologi. Ojek online merupakan ojek sepeda motor yang dapat dipesan menggunakan internet dengan memanfaatkan aplikasi yang ada di smartphome.
- 2.3.3 Ojek Offline adalah sepeda atau sepeda motor yang digunakan untuk mengantar penumpang untuk mendapatkan imbalan.³⁶
- 2.3.4 Ekonomi Islam menurut Umar Chapra merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan syariah (*al-iqtisad al-syari'ah*) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta ikatan moral yang terjalin di masyarakat.³⁷

Jadi berdasarakan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan implikasi dalam ekonomi Islam bahwasanya penulis ingin mengetahui bagaimana implikasi

³⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 108.

³⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 193.

³⁷ Yoyok Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Bandung: Aria Mandiri Group, 2018), h.3.

ojek *online* terhadap ojek *offline* yang ada di kecamatan soreang dan apakah ada yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam.

2.4 Kerangka Pikir

Perekonomian Indonesia sangat tergantung dengan adanya transportasi. Transportasi sudah ada sejak dahulu dan mengalami perubahan dari masa ke masa. Salah satu transportasi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan adalah ojek. Ojek merupakan transportasi umum yang menggunakan sepeda motor atau sepeda yang disewa dengan cara membonceng penumpang dibelakang.

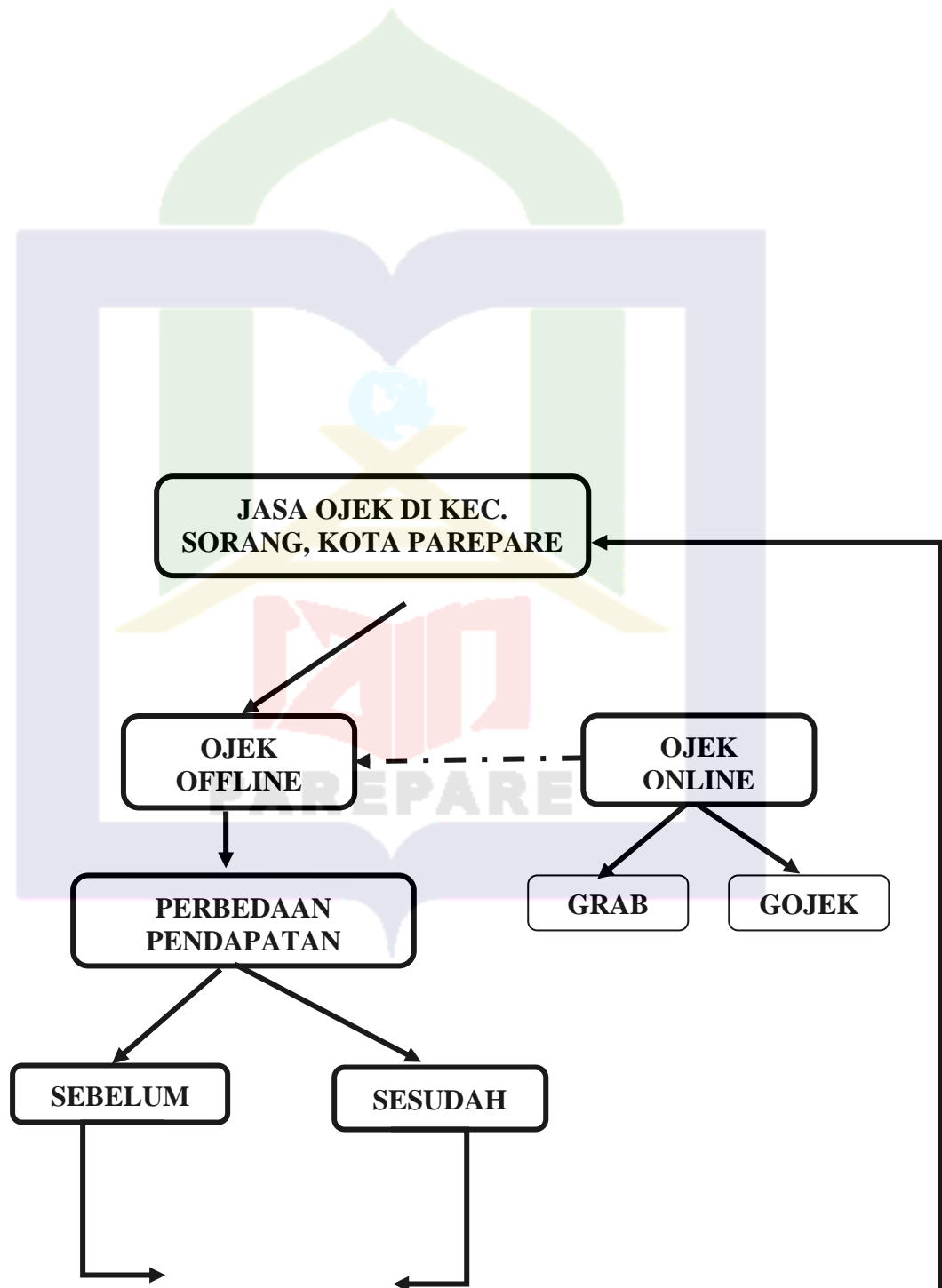
Berkembangnya pasar *online* yang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini membuat ojek juga mulai merambah ke pasar *online*. Para pengguna jasa ojek *online* tersebut dapat memesan dengan menggunakan telepon genggam dan koneksi internet. Ojek *online* tersebut dirasa sebagai transportasi alternatif karena mudah diakses. Aplikasi ojek *online* memungkinkan calon penumpang berinteraksi dengan pengemudi ojek *online*.

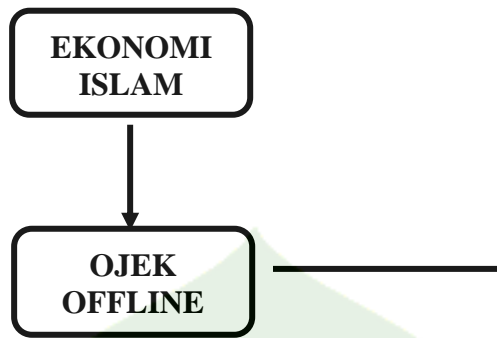
Semakin berkembangnya ojek *online* banyak perusahaan yang membuat aplikasi tersebut dengan berbagai nama. Penyedia jasa ojek *online* ini diantaranya Grab, Gojek. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat. Persaingan yang ketat ini juga menyebabkan perbedaan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbedaan pendapatan sebelum adanya ojek *online*
2. Mengetahui perbedaan pendapatan sesudah adanya ojek *online*

Kemudian setelah itu akan dianalisis dengan ekonomi islam apakah pendapatan sebelum dan sesudah adanya ojek *online* penerapannya sesuai dengan ekonomi islam.

Penulis menggambarkan kerangka pikir tentang Implikasi Ojek *Online* Terhadap Ojek *Offline* Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Soreang Kota Parepare), yaitu sebagai berikut:





Gambar 2.4 Bagan Kerangka Fikir



